

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan empiris serta pembahasan mengenai daya saing industri kecil dan menengah (IKM) pada ekspor: studi kasus IKM kreatif di DKI Jakarta yang dilakukan menggunakan teknik analisis SWOT, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Daya saing industri kecil menengah pada IKM kreatif mebel, batik dan kerajinan tangan berdasarkan analisis penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor: pertama produktivitas, indikator dari produktivitas adalah: jumlah pekerja yang dipekerjakan, kondisi kinerja pekerja, keahlian pengusaha, keterbatasan modal perusahaan, sistem organisasi perusahaan, kondisi ketersediaan teknologi, kondisi ketersediaan input, dan teknik pemasaran. Kedua internasionalisasi, indikatornya adalah jumlah negara yang menjadi pangsa pasar ekspor, keadaan pangsa pasar dalam negeri, kondisi kepuasan konsumen. Ketiga faktor ketergantungan impor.

2. Selanjutnya guna menentukan strategi yang tepat guna mengembangkan daya saing pada ekspor. Dapat dilakukan dengan cara menganalisis internal dan eksternal. Analisis eksternal yang bertujuan untuk mengembangkan daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan dan ancaman yang harus dihindari. Sedangkan analisis internal bertujuan untuk mengembangkan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan meminimalisir kelemahan. Analisis lingkungan faktor eksternal dan internal dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
3. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT yang diolah dari hasil wawancara, kondisi daya saing dari masing-masing industri yang diteliti berbeda. Hal tersebut didapatkan dari letak kuadran pada hasil perhitungan matriks SPACE. IKM Mebel atau furniture dan Kerajinan tangan berada diposisi “agresif” (*aggressive quadrant*)- kuadran kanan atas dari Matriks SPACE, yang mengindikasikan bahwa IKM Furniture di DKI Jakarta berada dalam posisi yang sangat baik dalam menggunakan kekuatannya internalnya. Sedangkan IKM Batik berada pada posisi terletak di kuadran “Konservatif” (*Conservative Quadrant*) – kuadran konservatif kiri atas dari matriks SPACE, yang mengindikasikan bahwa IKM Batik berada dalam posisi berdaya saing

rendah atau lemah dan harus meningkatkan posisi strategis perusahaan agar mempunyai daya saing yang kuat.

4. Kondisi daya saing dari masing-masing IKM yang berbeda, maka strategi yang dapat digunakannya juga berbeda.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Daya saing pada ekspor IKM Industri Mebel di DKI Jakarta saat ini sudah memiliki kondisi daya saing yang baik, hal tersebut terlihat dari pangsa pasar pada ekspor mebel yang sudah menjangkau ke kawasan Asia Pasifik seperti: Jepang, Filipina, Thailand. Kegiatan ekspor industri mebel di DKI Jakarta didominasi oleh PT Nagase Import-export Indonesia, dan PT Funisia Perkasa. PT Funisia Perkasa memiliki 90% dari seluruh total produksi untuk di ekspor ke berbagai Negara antara lain: Australia, Amerika, Inggris, Asia Tengah dan Asia Selatan.
2. Daya saing pada ekspor IKM Industri Batik di DKI Jakarta, berdampak pada cakupan ekspor batik ke mancanegara, antara lain: Negara eropa, Inggris, Amerika Serikat, Australia, Kanada, Jepang, Swiss, Norwegia, Rusia dan Negara di Asia. Kegiatan ekspor industri

batik di Jakarta didominasi oleh PT Batik Wayang Indonesia. Dan PT Delapan Satu mampu menyerap tenaga kerja dalam skala besar yaitu; 100-150 pekerja. PT ini juga memproduksi dan memasarkan batik dalam pasar domestic. Permintaan produk batik yang semakin meningkat, membuat perusahaan ini terus meningkatkan inovasi dan kreativitasnya, guna mendongkrak daya saing industri batik.

3. Daya saing ekspor pada IKM Kerajinan tangan masih rendah hal tersebut dilihat dari jumlah IKM Kerajinan Tangan di DKI Jakarta yang hanya memiliki dua IKM. yaitu; PT Resources Alam Mandiri dan PT Batik Keris Jakarta. Ekspor kerajinan tangan melalui dua perusahaan tersebut telah merambat ke berbagai macam mancanegara, yaitu; Amerika Serikat, Jepang, Belanda, dan Inggris. Kegiatan ekspor kerajinan tangan di DKI Jakarta didominasi oleh PT Batik Keris DKI Jakarta.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi IKM Kreatif; Mebel, Batik dan Kerajinan Tangan di DKI Jakarta, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Berikut saran yang ingin diajukan oleh peneliti:

1. Peranan pemerintah dalam peningkatan daya saing ekspor pada IKM kreatif di DKI Jakarta sangat dibutuhkan khususnya dalam meningkatkan kemampuan keterampilan para pekerja IKM. Hal tersebut guna menunjang kinerja dan performa karyawan dalam menghasilkan produksi IKM.
2. Dibutuhkan peranan perusahaan IKM dalam mengoptimalkan tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan secara berkala, khususnya pada tiga IKM kreatif di DKI Jakarta yaitu IKM Mebel, Batik dan Kerajinan Tangan.